

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMATANGAN EMOSI SISWA TERISOLIR DI KELAS XI AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

**Hengki Sundali<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

*E-mail* : [hengkisundali@yahoo.com](mailto:hengkisundali@yahoo.com), [zulfansaam@yahoo.com](mailto:zulfansaam@yahoo.com), [triumari@yahoo.com](mailto:triumari@yahoo.com)

*Phone Number* : 0852 6336 6366

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

***Abstract** : The title of this reaserch is the effect of group counseling services towards student's emotional maturity isolated. The aims of this study were : 1) To know the description of students' emotional maturity isolated before the guidance group services, 2) To know the process of guidance group services towards students' emotional maturity isolated, 3) To know the description of students' emotional maturity isolated after group counseling services, 4) To know the differences of students' emotional maturity isolated before and after giving groups counseling services, and 5) To know the effect of guidance group services towards students' emotional maturity isolated. The subject of this research was twelve isolated students of class XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Saturated sampling technique is applied. Based on the result of data processing, the students' emotional maturity isolated before giving guidance group services more than half in middle category and less than half in worse category, whereas after giving guidance group services more than half in the middle category and less than half in better category. From the calculation of t-test,  $t_{\text{greater}} > t_{\text{table}}$  ( $6,97 > 2,074$ ) then the hypothesis is accepted. There is a significant difference of students' emotional maturity isolated before and after giving guidance group services at the level of 5% error. Based on the calculation of correlation coefficients and determinant coefficient, then the contribution of guidance group services towards students' emotional maturity isolated is amount to 69% whereas 31% influenced by other factors.*

**Keywords**: *Guidance group, emotional maturity*

# PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMATANGAN EMOSI SISWA TERISOLIR DI KELAS XI AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

**Hengki Sundali<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

E-mail : [hengkisundali@yahoo.com](mailto:hengkisundali@yahoo.com), [zulfansaam@yahoo.com](mailto:zulfansaam@yahoo.com), [triumari@yahoo.com](mailto:triumari@yahoo.com)

Nomor Telepon : 0852 6336 6366

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak** : Judul dari penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa terisolir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir. 3) Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa terisolir sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan kematangan emosi siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 5) Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experiment*, dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang terisolir berjumlah 12 orang dan menggunakan teknik sampel jenuh. Berdasarkan hasil pengolahan data maka kematangan emosi siswa terisolir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori kurang baik, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori baik. Dari perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,97 > 2,074$ ) maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi siswa terisolir di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinan, maka kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir adalah sebesar 69% sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci** : Bimbingan kelompok, kematangan emosi

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek emosional. Sebab, di dalam salah satu tugas perkembangan remaja adalah tercapainya kematangan emosional.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Setiap kelompok budaya mengharap anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui pada berbagai usia pada rentang kehidupan. Dengan arti kata, tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.

Menurut Gessel dkk (dalam Hurlock, 1996), remaja usia 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Hal ini, tentunya akan membawa masalah terhadap perkembangan kematangan emosi.

Dalam istilah dunia pendidikan sering mendengar adanya siswa yang terisolir. Dimana istilah ini digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan seseorang yang mengalami tingkat interaksi dan komunikasi yang minim bahkan akan mengakibatkan kesenjangan dalam pergaulan. Siswa yang terisolir umumnya memiliki kematangan emosi yang rendah, karena mereka hanya mementingkan diri sendiri (egois) serta mudah marah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang siswa-siswanya tergolong masih remaja, dimana mereka masih mengemban tugas-tugas perkembangan dalam kehidupannya. Salah satu penentu keberhasilan perkembangan siswa adalah tercapainya kematangan emosi.

Kematangan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan remaja yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan kematangan emosi merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang penulis lihat di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru kelas XI AK ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa cenderung meledakkan emosinya dihadapan orang lain
2. Sebagian siswa bereaksi tanpa berpikir sebelumnya
3. Sebagian siswa tidak mampu beradaptasi dengan baik

Dari masalah tersebut maka salah satu layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien untuk mengentaskan permasalahan kematangan emosi siswa yang terisolir adalah layanan bimbingan kelompok. Karena layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan mendapatkan layanan konseling secara merata bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami secara bersama melalui dinamika kelompok. Sehubungan dengan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Terisolir di Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Septia Ningsih (2013) tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Satu Pekanbaru. Penelitian Miftakhatun

Riza, Awalya, Suharso (2014) dengan judul penelitian Meningkatkan Kematangan Emosi Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain (*Games*). Penelitian Nurnaningsih (2011) tentang Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 12 siswa dan sampel penelitian diambil dengan teknik sampling jenuh sebanyak 12 siswa di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kematangan Emosi Siswa Terisolir Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Gambaran kematangan emosi siswa terisolir di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang (66,67 %) dan kategori kurang baik (33,33 %). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Baik	127-150	0	0
2.	Baik	103-126	0	0
3.	Sedang	79-102	8	66,67
4.	Kurang Baik	55-78	4	33,33
5.	Tidak Baik	30-54	0	0
	Jumlah		12	100

### Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti mampu mengontrol emosi, mampu beradaptasi dengan teman di kelas dan memiliki sikap empati yang baik.

### Gambaran Kematangan Emosi Siswa Terisolir Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Gambaran kematangan emosi siswa terisolir di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori sedang (58,33%) dan kategori baik (41,67%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat Baik	127-150	0	0
Baik	103-126	5	41,67
Sedang	79-102	7	58,33
Kurang Baik	55-78	0	0
Tidak Baik	30-54	0	0
Jumlah		12	100

Dapat dilihat bahwa terjadi perubahan kematangan emosi siswa terisolir sebelum dengan sesudah yaitu pada kategori baik, sedang dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Baik	140-165	0	0	0	0
Baik	114-139	0	0	5	41,67
Sedang	88-113	8	66,67	7	58,33
Kurang Baik	62-87	4	33,33	0	0
Tidak Baik	33-61	0	0	0	0
Jumlah		12	100	12	100

### Perbedaan Kematangan Emosi Siswa Terisolir Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pada hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu dari hasil perhitungan test "t", terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar **-6,97** (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  ( $12 + 12 - 2 = 22$ ). Pada taraf signifikan  $5\% = 2,074$

Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf  $5\%$  ( **$6,97 > 2,074$** ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Terdapat Perbedaan yang Signifikan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa Terisolir di Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

### Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa terisolir.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh :

$$r = 0,83$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$(r^2) = 0,83^2$$

$$= 0,69$$

Jadi, kematangan emosi siswa terisolir di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hanya 69% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, ternyata kematangan emosi siswa terisolir lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori kurang baik. Hal ini juga bisa dilihat pada latar belakang, yaitu masih banyaknya siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik serta tidak mampu mengontrol emosi.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan baik. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang baik. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori Amti (1992) bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, dalam hal ini membantu meningkatkan kematangan emosi.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi siswa terisolir di kelas XI AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurnaningsih (2011) tentang Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP 2 Cicalengka Vol 1 No 1. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) tentang upaya meningkatkan kecerdasan emosi melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI TKR SMK Cinde Semarang yang hasil penelitiannya bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMK Cinde Semarang. Penelitian ini juga diperkuat oleh Miftakhatun Riza, Awalya, Suharso (2014) dan Aziz Rahman (2012) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kematangan emosi melalui layanan bimbingan konseling.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa terisolir adalah sebesar 68% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Hal ini diperkuat oleh penelitian Septia Ningsih tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kematangan emosi anak bungsu kelas XII IPS Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya sumbangan bimbingan kelompok yaitu sebesar 62% sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Daryono, Anwar Sutoyo dan Sukiman (2013) dengan judul “Program BK Perkembangan Untuk Membantu Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa SMP N 2 Kersana Kabupaten Brebes”, Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1 Tahun 2013 menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling perkembangan efektif dapat membantu meningkatkan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP N 2 Kersana Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan

nilai *pretest* dan *posttest*, pada perhitungan tersebut  $t$  hitung adalah 0,01 dan  $t$  tabel adalah 0,05 sehingga  $0,01 < 0,05$  yang mendekati nilai 0,05 sehingga signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, kematangan emosi siswa terisolir lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori kurang baik.
2. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti mampu mengontrol emosi, mampu beradaptasi dengan teman di kelas dan memiliki sikap empati.
3. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, kematangan emosi siswa terisolir lebih dari separuh berada pada kategori sedang dan kurang dari separuh berada pada kategori baik.
4. Terjadi peningkatan yang lebih baik kematangan emosi siswa terisolir setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Adapun aspek-aspek yang telah berubah adalah siswa mampu mengontrol emosi, mampu menghadapi masalah dan memiliki sikap empati.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kematangan emosi siswa terisolir.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan kematangan emosi siswa di sekolah.
2. Kepada guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan kematangan emosi siswa di sekolah dan mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok.
3. Selanjutnya temuan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa. Kepada para siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru agar dapat mengikuti dan menerima dengan baik dalam proses pemberian layanan tersebut.
4. Kepada siswa untuk tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang ada di sekolah
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kematangan emosi dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Anak Sulung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Juntika Nurihsan & Mubiar, Agustin. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Andi, Mappiare. 1998. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Arif, Burhanuddin. 2012. *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII. A Ma'hid Kudus T.P 2011/2012*. Jurnal Repositori UMK 2012
- Arlina, Octavia Shahara. 2013. *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Terisolir di SMP 5 Banguntapan*.
- Arnikawati. 2014. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII A2 SMP NEGERI 4 SINGARAJA*. Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling Vol 2, No. 1. 2014. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Aziz, Rahman. 2012. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII A MTS Taris T.A 2011/2012*. Jurnal Repositori UMK 2012
- Budi, Astuti. 2009. *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Remaja di SMAN Kabupaten Sleman*. Jurnal Portal Garuda Vol. 1 No. 1 2009. Yogyakarta
- Daryono, dkk 2013. *Program BK Perkembangan Untuk Membantu Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa SMP N 2 Kersana Kabupaten Brebes*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1 2013. Singamaraja
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Tahun 2003 tentang pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewa, Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terj. Meitasari dan Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Ika, Purwanti. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMA N 9 Samarinda dalam Jurnal Psikologi Pitutur Ejournal Untag Samarinda (2013) Vol. 1 No. 2 (2013)*
- M. Imi Rizqi. 2011. *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury pada Remaja*. (online). Psikologi.ub.ac.id
- Ni Made Ayu. 2013. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII B SMP N 3 Singaraja*. Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling (Portal Garuda) Vol. 1 No. 1 2011. Singaraja
- Niswatul, Cusna. 2012. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI Pemasaran 1 SMK N 1 Kudus T.P 2011/2012*. Jurnal Repositori UMK
- Nurnaningsih 2011. *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa*. Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2013. Jurnal Conselium
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Riza, Mifthakathun, dkk. 2014. *Meningkatkan Kematangan Emosi Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain (Games)*. Jurnal IJGC 3 (1) (2014)
- Septia, Ningsih. 2013. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru T.A 2012/2013*. Jurnal Pendidikan (1) (2013)
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarya. 1999. Beberapa Karakteristik Siswa Terisolir di Sekolah. Tesis tidak dipublikasikan. FIP IKIP. Bandung.
- Syamsu, Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wartini, dkk.2013. *Karakateristik Belajar Siswa Terisolir*. E-Journal